

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab V ini data yang diperoleh melalui penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang yang kemudian selanjutnya akan langsung dibahas. Penyajian hasil penelitian dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang nyata mengenai persepsi masyarakat desa Gunung Rejo kecamatan Padang Cermin kabupaten Pesawaran terhadap mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa, melalui kuesioner sebagai alat utama yang digunakan untuk mendapatkan data primer, dan juga didukung dengan wawancara.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi penggolongan usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan dari responden.

1. Penggolongan usia responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari golongan usia muda yang berusia (17-34 th) dan golongan usia tua (35th keatas) yang secara rinci dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Frekuensi responden berdasarkan penggolongan usia

Penggolongan usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-34 tahun	29	40.3	40.3	40.3
35 tahun keatas	43	59.7	59.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, Desember 2012

Pada tabel distribusi frekuensi usia dapat kita lihat bahwa responden berusia muda berjumlah lebih sedikit daripada responden berusia tua hal ini disebabkan karena berdasarkan monografi desa jumlah masyarakat desa Gunung Rejo golongan usia tua lebih banyak dari pada golongan usia muda, melalui wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat hal ini terjadi karena di desa ini banyak masyarakatnya yang merantau dan meninggalkan orang tua serta anaknya di desa.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini cukup beragam dari yang tidak sekolah, SD, SMP, SMA, sampai pada perguruan tinggi, dengan demikian kita dapat melihat bahwa ada masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi walaupun banyak juga masyarakat yang tidak pernah merasakan bersekolah, hal ini dapat dimaklumi bersama karena letak geografis desa yang berada di pegunungan, dengan kondisi transportasi yang masih minim dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang masih lemah disertai tidak adanya fasilitas pendidikan yang bermutu, data ini dapat kita lihat secara lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan masyarakat

Tingkat pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SEKOLAH	28	38.9	38.9	38.9
SD	25	34.7	34.7	73.6
SMP	12	16.7	16.7	90.3
SMA	4	5.6	5.6	95.8
PERGURUAN TINGGI	3	4.2	4.2	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, Desember 2012

Data diatas menunjukkan bahwa latar belakang tingkat pendidikan responden sangat beragam, dimana jumlah terbanyak adalah responden yang tidak sekolah yaitu 28 orang atau 38.9% dari total sampel, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Gunung Rejo masih sangat rendah, penyebab lain tingginya angka tidak sekolah disini adalah banyak responden yang berusia 50 tahun keatas yang memang pada usia sekolahnya belum ada fasilitas pendidikan.

Responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 25 orang atau 34,7%, kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 orang atau 16,7%, kecilnya jumlah ini disebabkan karena SMP di desa Gunung Rejo baru beroperasi sedekade terahir ini.

Responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 4 orang atau 5,6%, hal ini disebabkan karena belum adanya SMA di desa ini sehingga hanya sebagian kecil saja masyarakat yang melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA.

Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya 3 orang atau 4,6% inipun bukan masyarakat asli Gunung Rejo melainkan pendatang yang di tugaskan menjadi guru di desa Gunung Rejo ini.

3. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan responden sangat beragam dan dapat dikategorikan dalam kelompok pengangguran, petani dan PNS yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis pekerjaannya

Jenis pekerjaan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pengangguran	11	15.3	15.3	15.3
petani	58	80.6	80.6	95.8
Pns	3	4.2	4.2	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, Desember 2012

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa responden dalam penelitian ini 11 orang merupakan pengangguran, 58 orang merupakan petani dan 3 orang adalah PNS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat desa Gunung Rejo adalah petani, hal ini dapat kita maklumi karena pada dasarnya letak geografis desa Gunung Rejo berupa perbukitan yang subur sehingga mayoritas masyarakatpun menjalankan usahanya dengan mengolah tanah. Jumlah pengangguranpun banyak, mereka adalah remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya tetapi juga tidak mau menjadi petani seperti orang tua nya.

B. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa

Persepsi masyarakat desa terhadap peranan mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa mempunyai beberapa indikator yaitu:

1. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator

Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai penyelenggara kegiatan, dengan kata lain pandangan masyarakat terhadap upaya mahasiswa dalam melaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya seperti mensosialisasikan kesehatan, memotivasi melalui pengajian-pengajian dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di desa dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam rangka untuk kepentingan pembangunan masyarakat desa berdasarkan beberapa kategori seperti penggolongan usia, jenis pekerjaan dan latar belakang pendidikan masyarakat Gunung Rejo yang secara rinci dapat kita lihat pada tabel berikut:

a. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator berdasarkan usia

Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator dapat kita lihat berdasarkan pengolongan usia muda dan tua, hal ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai penyelenggara kegiatan dalam masyarakat yang secara rinci dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 11. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator berdasarkan usia

			Usia		Total
			17-34 tahun	35 tahun keatas	
Katalisator	Positif	Count	3	24	27
		% of Total	4.2%	33.3%	37.5%
	Netral	Count	11	1	12
		% of Total	15.3%	1.4%	16.7%
	Negatif	Count	15	18	33
		% of Total	20.8%	25.0%	45.8%
Total	Count	29	43	72	
	% of Total	40.3%	59.7%	100.0%	

Sumber: Data primer, Desember 2012

Dari tabel Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator berdasarkan usia kita dapat melihat bahwa berdasarkan penggolongan usianya, persepsi masyarakat golongan usia muda terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai katalisator di desa adalah negatif, sedangkan persepsi masyarakat golongan usia tua terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai katalisator adalah positif. Hal ini dapat kita maklumi bersama karena responden dengan usia tua sudah tidak lagi produktif sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktunya pada kegiatan-kegiatan yang di adakan desa termasuk di dalamnya pelaksanaan program-program yang dibawa mahasiswa KKN ke desanya sedangkan responden golongan usia muda pada saat pelaksanaan KKN tidak sepenuhnya ada di desa.

Golongan usia muda ini merupakan masyarakat yang masih produktif dan sibuk dengan pekerjaannya sehingga wajar ketika persepsi responden dengan golongan usia tua bertolak belakang dengan persepsi responden usia muda.

- b. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator berdasarkan tingkat pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah tingkat pendidikannya, karena setiap orang akan mempunyai pola pikir sesuai dengan tingkat pendidikannya begitu pula ketika akan menilai sesuatu, maka untuk mengetahui secara rinci seperti apa persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator berdasarkan tingkat pendidikannya dapat kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 12. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator berdasarkan tingkat pendidikan

			tingkat pendidikan					Total
			TIDAK SEKOLAH	SD	SMP	SMA	PERGURUAN TINGGI	
Katalisator	Positif	Count	9	12	3	2	1	27
		% of Total	12.5%	16.7%	4.2%	2.8%	1.4%	37.5%
	Netral	Count	2	4	3	1	0	12
		% of Total	2.8%	5.6%	4.2%	1.4%	.0%	16.7%
	Negatif	Count	17	9	6	1	2	33
		% of Total	23.6%	12.5%	8.4%	1.4%	2.8%	45.8%
Total		Count	28	25	12	4	3	72
		% of Total	38.9%	34.7%	16.8%	5.6%	4.2%	100.0%

Sumber: Data primer, Desember 2012

Data ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan responden maka semakin kecil jumlah dan persentase responden yang berpersepsi negatif, hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi penilaiannya terhadap suatu objek tertentu.

Kemudian yang dapat kita cermati dari data ini adalah responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, 2 dari 3 respondennya berpersepsi negatif. Hal ini terjadi karena mereka pernah melaksanakan KKN dan mereka mengetahui seperti apa peran mahasiswa sebagai katalisator seharusnya dan seperti apa peran mahasiswa sebagai katalisator yang terjadi di desanya sehingga mereka menyimpulkan bahwa peranan mahasiswa sebagai katalisator di desanya belum dilaksanakan secara optimal.

c. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator berdasarkan jenis pekerjaan.

Selain persepsi masyarakat berdasarkan penggolongan usia dan tingkat pendidikan perlu juga dilihat persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator juga dipengaruhi oleh latar belakang kegiatan sehari-hari responden, karena untuk itu akan kita lihat secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 13. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai katalisator berdasarkan jenis pekerjaan

			jenis pekerjaan			Total
			Penganguran	petani	Pns	
Katalisator	Positif	Count	7	19	1	27
		% of Total	9.7%	26.4%	1.4%	37.5%
	Netral	Count	0	10	2	12
		% of Total	0%	13.9%	2.8%	16.7%
	Negatif	Count	4	29	0	33
		% of Total	5.6%	40.3%	0%	45.8%
Total	Count	11	58	3	72	
	% of Total	15.3%	80.6%	4.2%	100.0%	

Sumber: Data primer, Desember 2012

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas masyarakat yang berprofesi petani mempunyai persepsi yang negatif terhadap peran mahasiswa sebagai katalisator di desanya, sedangkan responden yang tidak mempunyai pekerjaan berpersepsi positif terhadap peranan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya petani selalu berangkat pagi-pagi menuju ladangnya dan pulang ketika petang, sehingga mereka tidak mengetahui seperti apa usaha mahasiswa ketika hendak menjalankan programnya, mensosialisasikan pada masyarakat dan melakukan persiapan lainnya. Berbeda halnya dengan responden yang tidak mempunyai pekerjaan, mereka menghabiskan waktunya di rumah sehingga hal ini memungkinkan mereka melihat usaha mahasiswa dalam menjalankan peranannya sebagai katalisator.

2. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai motivator

Pembangunan pedesaan di titikberatkan pada pemberdayaan seluruh potensi yang ada pada masyarakat, dengan harapan hal ini dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada subsidi pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya, untuk itu masyarakat harus terus di dorong dan di motivasi agar mau melakukan program pembangunan dan bersemangat membangun dan memajukan desa.

Pada dasarnya mahasiswa dianggap sebagai manusia yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi dan hal ini membuat mahasiswa cenderung lebih dipercaya masyarakat. Oleh karena itu dengan citra yang dimilikinya mahasiswa KKN mampu menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan upaya-upaya pembangunan serta memanfaatkan potensi yang ada di desanya guna menumbuhkan keswadayaan masyarakat.

Contohnya seperti dalam program ngobrol bareng yang di adakan mahasiswa melalui pengajian ibu-ibu yang secara teknis pelaksanaannya mahasiswa di berikan kesempatan untuk mengangkat satu tema untuk di diskusikan bersama setelah ibu-ibu melakukan kegiatan pengajiannya. Kemudian program sosialisasi PHBS (pola hidup bersih sehat), sosialisasi pelaksanaan program pemerintah yang ada di desa serta program lainnya.

Berikut ini dapat kita lihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai motivator berdasarkan penggolongan usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dalam pembangunan masyarakat desa Gunung Rejo.

- a. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai motivator berdasarkan penggolongan usia

Peran mahasiswa tidak hanya sebagai katalisator yang menyenggarakan kegiatan pembangunan desa tetapi juga diharapkan mampu memotivasi masyarakat untuk mau mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan demi terciptanya masyarakat mandiri dan untuk mengetahui nya dapat kita lihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 14. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai motivator berdasarkan penggolongan usia

			Usia		Total
			17-34 tahun	35 tahun keatas	
Motivator	Positif	Count	0	20	20
		% of Total	.0%	27.8%	27.8%
	Netral	Count	7	18	25
		% of Total	9.7%	25.0%	34.7%
	Negative	Count	22	5	27
		% of Total	30.6%	6.9%	37.5%
Total		Count	29	43	72
		% of Total	40.3%	59.7%	100.0%

Sumber: Data primer, Desember 2012

Tabel 14 menunjukkan bahwa persepsi masyarakat golongan usia muda terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai motivator dalam pembangunan masyarakat desa adalah negatif, hal ini sangat bertolak belakang dengan persepsi masyarakat golongan usia tua yang berpersepsi positif.

Dapat kita lihat bersama bahwa persentase persepsi masyarakat berdasarkan golongan usia muda tidak ada yang berpersepsi positif terhadap peranan mahasiswa sebagai motivator, bahkan mereka berpersepsi negative.

Hal ini disebabkan mereka menganggap apa yang dilakukan mahasiswa bukanlah sesuatu yang istimewa melainkan sesuatu yang sia-sia saja. Sehingga mereka tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan di desanya seperti gotong royong, pengajian, ataupun kegiatan lainnya. Sedangkan pada golongan masyarakat usia tua dapat kita lihat bahwa 27,8% berpersepsi positif, 25% berpersepsi netral dan 6,8% berpersepsi negatif terhadap mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa.

Berdasarkan data ini dapat kita simpulkan bahwa responden dengan golongan usia tua berpersepsi positif terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai motivator, mereka merasa dengan adanya mahasiswa KKN di desanya mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan program pembangunan pemerintah seperti pembayaran PBB, program KB, dsb.

b. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai motivator berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang tentu saja menentukan pandangan seseorang tentang suatu hal dalam hal ini adalah peranan mahasiswa KKN sebagai motivator, dan dalam masyarakat desa ini terdiri dari berbagai jenjang tingkat pendidikannya.

Tabel berikut ini akan menunjukkan secara rinci seperti apa persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai motivator berdasarkan tingkat pendidikannya

Tabel 15. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai motivator berdasarkan tingkat pendidikan

			tingkat pendidikan					Total
			TIDAK SEKOLAH	SD	SMP	SMA	PERGURUAN TINGGI	
Motivator	Positif	Count % of Total	11 15.3%	8 11.1%	1 1.4%	0 .0%	0 .0%	20 27.8%
	Netral	Count % of Total	10 13.9%	8 11.1%	4 5.6%	2 2.8%	1 1.4%	25 34.7%
	negatif	Count % of Total	7 9.7%	9 12.5%	7 9.7%	2 2.8%	2 2.8%	27 37.5%
Total		Count % of Total	28 38.9%	25 34.7%	12 16.7%	4 5.6%	3 4.2%	72 100.0%

Sumber: Data primer, Desember 2012

Data ini menunjukkan bahwa peranan mahasiswa KKN sebagai motivator pada masyarakat di semua tingkat pendidikan lebih cenderung berpersepsi negatif, beberapa responden mengungkapkan hal ini terjadi karena menurut mereka mahasiswa KKN dari tahun ke tahun membawa program yang cenderung sama atau hanya itu-itu saja jadi mereka tidak merasa termotivasi.

Begitu pula dengan responden dengan latar belakang tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi tidak ada yang berpersepsi positif terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai motivator mereka.

- c. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai motivator berdasarkan jenis pekerjaan

Persepsi terbentuk dari hasil interaksi yang pernah dilakukan salah satunya pada saat melakukan aktifitas, untuk itu kita dapat mengetahui seperti apa persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai motivator berdasarkan jenis pekerjaannya, dapat kita lihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 16. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai motivator berdasarkan jenis pekerjaan

			jenis pekerjaan			Total
			pengangguran	Petani	pns	
Motivator	Positif	Count	6	14	0	20
		% of Total	8.3%	19.4%	.0%	27.8%
	Netral	Count	4	20	1	25
		% of Total	5.6%	27.8%	1.4%	34.7%
	Negative	Count	1	24	2	27
		% of Total	1.4%	33.3%	2.8%	37.5%
Total		Count	11	58	3	72
		% of Total	15.3%	80.6%	4.2%	100.0%

Sumber: Data primer, Desember 2012

Data ini menunjukkan bahwa ternyata sepertiga dari responden menilai mahasiswa tidak menjalankan peranannya sebagai motivator dengan baik, hal ini disebabkan karena masa mahasiswa bermukim di desa hanya 40 hari dan dengan waktu tersebut sedikitnya intensitas diskusi dengan warga karena mahasiswa KKN harus melaksanakan tugas-tugasnya yang lain.

Hal ini dapat dinyatakan berdasarkan persentase persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai motivator dalam pembangunan masyarakat desa berdasarkan jenis pekerjaannya yaitu 8,3% dari responden yang tidak mempunyai pekerjaan berpersepsi positif, 5,6% berpersepsi netral dan 1,4% berpersepsi negatif. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara umum persepsi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai motivator adalah positif.

Persentase masyarakat yang berprofesi petani yaitu 19,4% berpersepsi positif, 27,8% berpersepsi netral dan 33,3% berpersepsi negatif terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai motivator, kemudian berdasarkan data tersebut pula dapat kita lihat bahwa Persentase persepsi masyarakat yang berprofesi sebagai PNS terhadap peranan mahasiswa sebagai motivator adalah 1,4% berpersepsi netral dan 2,8% berpersepsi negatif, maka dapat disimpulkan dari dua jenis pekerjaan ini berpersepsi negatif, hal ini disebabkan karena mereka merasa bahwa dengan adanya mahasiswa di desanya responden ini tidak merasakan adanya perubahan perilaku mereka dalam kehidupan bermasyarakat, mereka juga merasa tidak lebih terdorong untuk melaksanakan program pembangunan dari pemerintah.

3. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai inovator

Saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat banyak sekali hal-hal baru, penemuan baru, ide dan gagasan baru serta program pembangunan baru yang harus di sosialisasikan pada masyarakat guna perkembangan dan kemajuan masyarakat.

Mahasiswa KKN sebagai suatu pendatang di desa Gunung Rejo menjadi suatu harapan besar masyarakat dapat memberikan kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat desa, dalam hal ini sebagai inovator dan dapat membawa perubahan dalam masyarakat ke arah yang lebih baik, contohnya adalah program bidang wirausaha yang menyumbang pendapatan atau segi ekonomi masyarakat dimana mahasiswa menggagas untuk menjadikan kripik pisang sebagai komoditi utama desa ini, untuk mengetahui bagaimana masyarakat menilai peranan mahasiswa KKN sebagai inovator di desa Gunung Rejo dapat kita lihat pada tabel-tabel berikut ini:

- a. Persepsi masyarakat peranan mahasiswa KKN sebagai inovator berdasarkan penggolongan usia

Persepsi masyarakat terhadap mahasiswa dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator dapat kita lihat secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 17. Persepsi masyarakat terhadap mahasiswa KKN sebagai inovator berdasarkan penggolongan usia

			Usia		Total
			17-34 tahun	35 tahun keatas	
Inovator	positif	Count	1	14	15
		% of Total	1.4%	19.4%	20.8%
	netral	Count	4	17	21
		% of Total	5.6%	23.6%	29.2%
	negatif	Count	24	12	36
		% of Total	33.3%	16.7%	50.0%
Total	Count	29	43	72	
	% of Total	40.3%	59.7%	100.0%	

Sumber: Data primer, Desember 2012

Data ini menunjukkan bahwa responden golongan usia muda menganggap mahasiswa KKN belum bisa menjalankan tugasnya sebagai inovator di desanya, mereka tidak merasakan perubahan setelah dan sebelum adanya mahasiswa KKN, mahasiswa KKN sudah berulang kali berganti di desanya membawa programnya masing-masing tetapi mereka belum merasakan perubahan yang signifikan atas hadirnya mahasiswa tersebut.

b. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai inovator berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan berbagai latar belakang jenjang pendidikan masyarakat desa Gunung Rejo persepsi masyarakat desa terhadap peranan mahasiswa KKN dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai inovator berdasarkan tingkat pendidikan

			tingkat pendidikan					Total
			TIDAK SEKOLAH	SD	SMP	SMA	PERGURUAN TINGGI	
Inovator	Positif	Count	6	6	1	2	0	15
		% of Total	8.3%	8.3%	1.4%	2.8%	.0%	20.8%
	Netral	Count	10	7	1	1	2	21
		% of Total	13.9%	9.7%	1.4%	1.4%	2.8%	29.2%
	Negative	Count	12	12	10	1	1	36
		% of Total	16.7%	16.7%	13.9%	1.4%	1.4%	50.0%
Total		Count	28	25	12	4	3	72
		% of Total	38.9%	34.7%	16.7%	5.6%	4.2%	100.0%

Sumber: Data primer, Desember 2012

Tabel 18 menjelaskan bahwa berdasarkan tingkat pendidikannya responden yang tidak sekolah berpersepsi negatif terhadap peranan mahasiswa sebagai inovator dalam pembangunan masyarakat desanya. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang tidak berpendidikan menilai mahasiswa KKN belum bisa menggali dan memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat dan belum di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan pada responden dengan tingkat pendidikan SD 8.3% berpersepsi positif, 9.7% berpersepsi netral dan 16.7% berpersepsi negatif. Data ini juga menunjukkan masyarakat dengan tingkat pendidikan SDpun menilai bahwa mahasiswa belum bisa menjalankan perannya sebagai inovator, hal ini karena mahasiswa yang di terjunkan di desa ini hanya sedikit yang berlatarbelakang pendidikan pertanian sehingga inovasi dalam bidang pertanian dirasakan tidak optimal sehingga masyarakat berpersepsi negatif.

Data ini pun menunjukkan bahwa ternyata responden dengan latar belakang SMP yang pada dasarnya telah mengetahui dasar-dasar tumbuhan melalui pendidikan mereka menyimpulkan bahwa mahasiswa KKN yang diharapkan dapat membawa pembaharuan terkait pertanian mereka belum bisa di andalkan.

Responden dengan tingkat pendidikan SMA 2.8% berpersepsi positif, 1.4% berpersepsi netral dan 1.4% berpersepsi negatif. Data ini menunjukkan pada responden dengan tingkat pendidikan SMA berpersepsi positif terhadap mahasiswa KKN, melalui wawancara dengan responden ini peneliti mendapat informasi bahwa dengan adanya mahasiswa KKN mereka jadi mengetahui bagaimana pola hidup sehat dan bersih yang di sosialisasikan ke sekolah dan pengajian-pengajian.

Kemudian untuk responden dengan tingkat pendidikan universitas tidak ada yang berpersepsi positif, 2.8% berpersepsi netral dan 1.4% berpersepsi negatif. Data ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan ini menganggap tidak ada beda ada ataupun tidak ada mahasiswa KKN mereka tetap dengan pola kehidupannya.

c. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai inovator berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan berbagai jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat desa Gunung Rejo kita dapat melihat seperti apa peranan mahasiswa KKN sebagai inovator dapat kita lihat secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 19. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai inovator berdasarkan jenis pekerjaan

			jenis pekerjaan			Total
			Penganguran	petani	Pns	
Inovator	Positif	Count	4	11	0	15
		% of Total	5.6%	15.3%	.0%	20.8%
	Netral	Count	4	15	2	21
		% of Total	5.6%	20.8%	2.8%	29.2%
	negatif	Count	3	32	1	36
		% of Total	4.2%	44.4%	1.4%	50.0%
Total	Count	11	58	3	72	
	% of Total	15.3%	80.6%	4.2%	100.0%	

Sumber: Data primer, Desember 2012

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa responden yang tidak mempunyai pekerjaan berpersepsi positif dan netral mereka menilai bahwa mahasiswa KKN yang bermukim di desanya membawa perubahan baginya walaupun hanya sedikit.

Dengan data ini juga kita dapat melihat bahwa masyarakat petani berpersepsi negatif terhadap mahasiswa, hal ini disebabkan karena menurut mereka mahasiswa yang di tempatkan di desa mereka tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Desa Gunung Rejo yang mayoritas penduduknya bertani namun penempatan mahasiswa KKNnya hanya sedikit yang mengerti masalah pertanian sehingga hanya sedikit ilmu terkait pertanian yang mereka dapatkan padahal harapan mereka dengan adanya mahasiswa KKN ini mereka dapat mengetahui info bibit unggul, pupuk terbaik dengan harga miring atau hal yang lain terkait pertanian.

Responden dengan latar belakang pekerjaan PNS tidak ada yang berpersepsi positif, 5.6% berpersepsi netral dan 33.3% berpersepsi negatif. Responden golongan ini menilai bahwa mahasiswa KKN belum bisa melaksanakan tugasnya sebagai inovator dalam pembangunan desanya, sangat banyak harapan mereka terkait pelaksanaan KKN di desa nya terlebih untuk sisi perencanaan keuangan dan pengelolaan administrasi desa namun mahasiswa tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka akan hal ini sehingga menurut mereka mahasiswa gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator.

4. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai problem solver

Dalam kehidupan sehari-hari pasti banyak masalah yang timbul dan yang menjadi kebutuhan adalah cara menyelesaikannya, cara menangani masalah tersebut hingga tuntas dan tanpa menimbulkan masalah baru.

Hal ini pula yang diharapkan masyarakat ada pada mahasiswa KKN salah satunya dengan program filtrasi yang digagas mahasiswa sebagai salah satu bentuk solusi yang di berikan terhadap permasalahan keruhnya air di desa ini, dan beberapa program kerja lainnya, selanjutnya untuk mengetahui seperti apa masyarakat menilai mahasiswa sebagai problem solver ini dapat kita lihat secara rinci dalam tabel-tabel dan pembahasan berikut:

- a. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai problem solver berdasarkan penggolongan usia

Untuk mengetahui secara rinci seperti apa persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa dalam menjalankan tugasnya sebagai problem solver dimasyarakat dapat kita lihat pada tabel berikut ini

Tabel 20. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai problem solver berdasarkan pengolongan usia

			Usia		Total
			17-34 tahun	35 tahun keatas	
Problem Solver	positif	Count	1	28	29
		% of Total	1.4%	38.9%	40.3%
	netral	Count	3	13	16
		% of Total	4.2%	18.1%	22.2%
	negatif	Count	25	2	27
		% of Total	34.7%	2.8%	37.5%
Total	Count		29	43	72
	% of Total		40.3%	59.7%	100.0%

Sumber: Data primer, Desember 2012

Data ini menunjukkan bahwa responden golongan ini berpersepsi negatif terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai problem solver hal ini nampak pada jumlah yang menyebutkan responden golongan usia muda 1.4% berpersepsi positif. Selanjutnya 4.2% berpersepsi netral dan 34.7% berpersepsi negatif terhadap mahasiswa KKN sebagai problem solver. Namun kondisi ini bertolak belakang dengan responden golongan usia tua yang berpersepsi positif terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai problem solver. Jika dibandingkan dengan persepsi masyarakat golongan usia muda data ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan golongan usia tua lebih memiliki persepsi positif karena mereka sudah lebih lama mengalami atau merasakan kehadiran mahasiswa KKN sekaligus bersama-sama menemukan potensi dan masalah yang ada pada masyarakat tersebut. Contohnya pembuatan filtrasi untuk penampungan air masyarakat.

Pembuatan filtrasi tidak dirasakan oleh golongan usia muda padahal hal ini mereka nikmati, tetapi hal ini merupakan suatu yang akan selalu diingat oleh golongan usia tua sebagai kemampuan mahasiswa KKN yang dapat menemukan kebutuhan masyarakat. Alasan responden golongan usia tua berpersepsi positif terhadap peranan mahasiswa sebagai problem solver adalah mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang tidak terfikirkan sebelumnya padahal itu merupakan kebutuhan yang sangat penting.

- b. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai problem solver berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang tentu mempengaruhi cara berfikirnya termasuk caranya menilai sesuatu, maka untuk itu berikut ini akan disajikan tabel terkait hal tersebut.

Tabel 21. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai problem solver berdasarkan tingkat pendidikan

			tingkat pendidikan					Total
			TIDAK SEKOLAH	SD	SMP	SMA	PERGURUAN TINGGI	
Problem Solver	positif	Count	16	9	3	1	0	29
		% of Total	22.2%	12.5%	4.2%	1.4%	.0%	40.3%
	netral	Count	7	6	1	2	0	16
		% of Total	9.7%	8.3%	1.4%	2.8%	.0%	22.2%
	negatif	Count	5	10	8	1	3	27
		% of Total	6.9%	13.9%	11.1%	1.4%	4.2%	37.5%
Total		Count	28	25	12	4	3	72
		% of Total	38.9%	34.7%	16.7%	5.6%	4.2%	100.0%

Sumber: Data primer, Desember 2012

Berdasarkan data ini dapat kita simpulkan bahwa ternyata masyarakat menilai mahasiswa KKN dapat menjalankan tugasnya sebagai problem solver. Hal ini dapat kita lihat dari kemampuan mahasiswa melihat permasalahan yang timbul pada masyarakat. Pada masyarakat dengan tingkat pendidikan SD 12.5% berpersepsi positif, 8.3% berpersepsi netral dan 13.9% berpersepsi negatif. Hal ini dapat kita lihat sebagai suatu hasil yang bertolak belakang dengan responden yang tidak bersekolah dimana pada masyarakat ini memandang mahasiswa belum bisa menjadi problem solver bagi masalah mereka.

Data ini menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang SMA berpersepsi netral terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai problem solver di desanya, hal ini terjadi karena mereka menganggap bahwa pada hal tertentu mahasiswa bisa menjadi problem solver sedangkan pada hal lain tidak, seperti dalam hal ekonomi masyarakat desa Gunung Rejo termasuk masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah yang masih mengandalkan musim, cuaca, dan kondisi alam. Mahasiswa menawarkan solusi untuk kondisi ini. Mahasiswa KKN mencari potensi yang bisa di manfaatkan dari apa yang memang sudah ada pada masyarakat, hanya belum di manfaatkan secara optimal dalam hal ini sebagai tambahan penghasilan mereka yaitu pisang.

Desa Gunung Rejo berupa perbukitan yang banyak ditanami pohon pisang, namun pisang-pisang ini hanya untuk di konsumsi, untuk itu mahasiswa KKN berinisiatif menjadikan pisang yang berlimpah ini tambahan pendapatan bagi masyarakat desa Gunung Rejo, terkait hal ini tentu saja bukan hanya mahasiswa yang berperan tetapi juga menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

Namun dalam bidang pendidikan masyarakat desa Gunung Rejo juga merupakan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah, dan terkait masalah ini mahasiswa baru hanya sebatas mensosialisasikan pentingnya pendidikan namun belum memberikan hasil atas usaha tersebut. Maka dua sisi yang bertolak belakang inilah yang menjadi pertimbangan masyarakat menentukan persepsinya terhadap peranan mahasiswa sebagai problem solver.

Responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi berpersepsi negatif terhadap peranan mahasiswa sebagai problem solver. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi mempunyai harapan yang lebih akan hadirnya mahasiswa KKN di desanya namun ternyata mahasiswa belum bisa mewujudkan harapan mereka.

- c. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai problem solver berdasarkan jenis pekerjaan

Kehadiran mahasiswa KKN sangat diharapkan mampu memberi solusi atas apapun permasalahan yang dihadapi masyarakat untuk itu sebagai tolak ukur sejauh apa harapan masyarakat terwujud dapat kita lihat dalam tabel berikut yang akan menggambarkan secara rinci terkait persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai problem solver di desa Gunung Rejo.

Tabel 22. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai problem solver berdasarkan jenis pekerjaan

			jenis pekerjaan			Total
			Penganguran	petani	Pns	
Problem Solver	positif	Count	9	20	0	29
		% of Total	12.5%	27.8%	.0%	40.3%
	netral	Count	2	14	0	16
		% of Total	2.8%	19.4%	.0%	22.2%
	negatif	Count	0	24	3	27
		% of Total	.0%	33.3%	4.2%	37.5%
Total	Count	11	58	3	72	
	% of Total	15.3%	80.6%	4.2%	100.0%	

Sumber: Data primer, Desember 2012

Data ini menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja berpersepsi positif terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai problem solver di desanya. Golongan ini menilai demikian karena menurut mereka dengan adanya mahasiswa KKN mereka dan memahami potensi yang ada di desanya, seperti yang telah disebutkan terdahulu yaitu pisang yang melimpah dan potensi lainnya.

Responden dengan jenis pekerjaan petani berpersepsi negatif. Responden dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani ini mengharapkan hadirnya mahasiswa KKN membawa penyelesaian atas penyakit tanaman mereka, informasi tentang bibit unggulan terbaru, dan jenis pupuk yang baik untuk mereka namun ternyata mahasiswa KKN tidak dapat mewujudkan atau memberikan solusi terkait permasalahan tersebut, maka disini petani berpersepsi negatif terhadap mahasiswa KKN yang ada di desanya.

Responden dengan latar belakang pekerjaan PNS berpersepsi negatif juga terhadap peran mahasiswa KKN sebagai problem solver di desanya. Responden dengan latar belakang ini mengharapkan hadirnya mahasiswa KKN dapat memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi namun ternyata mahasiswa dengan segala keterbatasan kemampuan dan masa KKN yang sangat terbatas belum bisa menyelesaikan permasalahan mereka dan ini tercermin pada saat pengolahan data dari angket yang disebar kepada mereka.

5. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai penghubung antar sistem

Mahasiswa KKN diharapkan mampu menjembatani upaya-upaya untuk memecahkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dengan pihak/instansi pemerintah maupun dengan pihak swasta. Hal ini penting mengingat selama ini masyarakat mengalami kesulitan ketika hendak berhubungan dengan pihak pemerintah dan swasta karena tidak mengerti prosedurnya, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN sebagai penghubung antar sistem ini akan kita lihat dalam tabel-tabel berikut:

- a. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai penghubung antar sistem berdasarkan penggolongan usia

Kondisi masyarakat pada saat belum adanya mahasiswa KKN yaitu mereka sangat menghindari adanya kontak dengan pihak pemerintah seperti kecamatan, kabupaten dan pihak swasta karena mereka tidak mengetahui prosedurnya namun hal ini telah di sosialisasikan oleh mahasiswa KKN yang juga kemudian di kelompokkan lagi berdasarkan penggolongan usianya yaitu tua dan muda, dan untuk mengetahui hasilnya secara rinci dapat kita lihat pada tabel berikut ini

Tabel 23. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai penghubung antar sistem berdasarkan pengolongan usia

			Usia		Total
			17-34 tahun	35 tahun keatas	
Penghubung Antar Sistem	Positif	Count	6	26	32
		% of Total	8.3%	36.1%	44.4%
	Netral	Count	5	10	15
		% of Total	6.9%	13.9%	20.8%
	negatif	Count	18	7	25
		% of Total	25.0%	9.7%	34.7%
Total		Count	29	43	72
		% of Total	40.3%	59.7%	100.0%

Data ini menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang tidak sekolah dan yang berusia tua merasakan bahwa dengan adanya mahasiswa KKN mereka terbantu dalam hal berhubungan dengan pemerintah ataupun pihak swasta. Masyarakat jadi mengetahui prosedur yang harus dilakukan apabila ingin berurusan dengan petugas pemerintah, dalam hal ini masyarakat berhasil bekerjasama dengan pemilik usaha keripik "*lateb jaya*" yang di gandeng untuk membantu pendistribusian usaha keripik yang di produksi masyarakat.

- b. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai penghubung antar sistem berdasarkan tingkat pendidikan.

Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai penghubung antar sistem di kategorikan lagi berdasarkan jenjang pendidikan yang telah di tempuh responnya, dan secara rinci dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 24. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai penghubung antar sistem berdasarkan tingkat pendidikan

			tingkat pendidikan					Total
			TIDAK SEKOLAH	SD	SMP	SMA	P TINGGI	
Penghubung Antar Sistem	Positif	Count % of Total	16 22.2%	8 11.1%	5 6.9%	2 2.8%	1 1.4%	32 44.4%
	Netral	Count % of Total	7 9.7%	5 6.9%	2 2.8%	1 1.4%	0 .0%	15 20.8%
	Negative	Count % of Total	5 6.9%	12 16.7%	5 6.9%	1 1.4%	2 2.8%	25 34.7%
Total		Count % of Total	28 38.9%	25 34.7%	12 16.7%	4 5.6%	3 4.2%	72 100.0%

Berdasarkan data di atas kita dapat melihat bahwa masyarakat yang tidak sekolah berpersepsi positif terhadap mahasiswa KKN, sedangkan masyarakat yang tingkat pendidikannya perguruan tinggi berpersepsi negatif terhadap mahasiswa, hal ini disebabkan karena bagi masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan mereka bisa mengetahui prosedur yang harus di jalani ketika hendak berhubungan dengan pihak luar. Sedangkan bagi masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan mereka mengetahui alur yang harus di lakukan ketika harus berhubungan dengan pihak pemerintah maupun swasta.

- c. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai penghubung antar sistem berdasarkan jenis pekerjaan

Peranan mahasiswa sebagai penghubung antar sistem juga harus di kaji berdasarkan jenis pekerjaannya yang hasilnya dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 25. Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa sebagai penghubung antar sistem berdasarkan jenis pekerjaan

			jenis pekerjaan			Total
			Penganguran	Petani	pns	
Penghubung Antar Sistem	Positif	Count	7	24	1	32
		% of Total	9.7%	33.3%	1.4%	44.4%
	Netral	Count	4	11	0	15
		% of Total	5.6%	15.3%	.0%	20.8%
	Negative	Count	0	23	2	25
		% of Total	.0%	31.9%	2.8%	34.7%
Total	Count	11	58	3	72	
	% of Total	15.3%	80.6%	4.2%	100.0%	

Sumber: Data primer, Desember 2012

Data ini menggambarkan bahwa persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa secara umum adalah positif terutama pada masyarakat petani namun untuk masyarakat dengan jenis pekerjaan sebagai PNS berpersepsi negatif terhadap peranan mahasiswa sebagai penghubung antar sistem. Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden hal ini terjadi karena masyarakat petani merasa sangat terbantu dengan adanya mahasiswa KKN mereka jadi mengetahui bagaimana prosedur ketika hendak bekerjasama dengan pihak luar sedangkan bagi masyarakat dengan jenis pekerjaan sebagai PNS merasa dengan adanya mahasiswa KKN di desanya tidak membawa perubahan.

6. Persepsi masyarakat terhadap peran mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa Gunung Rejo

Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa yang di maksud dalam penelitian ini adalah penafsiran masyarakat terhadap mahasiswa KKN dalam menjalankan tugasnya berdasarkan 5 indikator yaitu katalisator, motivator, problem solver, inovator, dan penghubung antar sistem yang selanjutnya di kaitkan berdasarkan latar belakang masing-masing responden seperti usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan yang secara rinci akan nampak pada tabel berikut ini:

Tabel 26. Persepsi masyarakat terhadap mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa (dalam%)

Persepsi Masyarakat	Peran Mahasiswa														
	Katalisator			Motivator			Inovator			Prob. Solver			P. antar sistem		
	Positif	Netral	Negatif	Positif	Netral	Negatif	Positif	Netral	Negatif	Positif	Netral	Negatif	Positif	Netral	Negatif
Tingkat Pendidikan:	9(12.5)	2(2.8)	17 (23,6)	11(15.3)	10(13.9)	7(9.7)	6(8.3)	10(13.9)	12(16.7)	16(22.2)	7(9.7)	5(6.9)	16(22.2)	7(9.7)	5(6.9)
Tidak sekolah	12(16.7)	4(5.6)	9(12.5)	8(11.1)	8(11.1)	9(12.5)	6(8.3)	7(9.7)	12(16.7)	9(12.5)	6(8.3)	10(13.9)	8(1.1)	5(6.9)	12(16.7)
SD	3(4.2)	3(4.2)	3(8.3)	1(1.4)	4(5.6)	7(9.7)	1(1.4)	1(1.4)	10(13.9)	3(4.2)	1(1.4)	8(11.1)	6(6.9)	2(2.8)	5(5.6)
SMP	2(2.8)	1(1.4)	1(1.4)	0	2(2.8)	2(2.8)	2(2.8)	1(1.4)	1(1.4)	1(1.4)	2(2.8)	1(1.4)	2(2.8)	1(1.4)	1(1.4)
SMA	1(1.4)	0	2(2.8)	0	1(1.4)	2(2.8)	0	2(2.8)	1(1.4)	0	0	3(4.2)	1(1.4)	0	2(4.2)
Universitas															
Jenis Pekerjaan:															
Pengangguran	7(9.7)	0	4(5.6)	6(8.3)	4(5.6)	1(1.4)	4(5.6)	4(5.6)	3(4.2)	9(12.5)	2(2.8)	0	7(9.7)	4(5.6)	0
Petani	29(40.3)	10(13.9)	19(26.4)	14(19.4)	20(27.8)	24(33.3)	11(15.3)	15(20.8)	32(44.4)	20(27.8)	14(919.4)	24(33.3)	24(33.3)	11(15.3)	23(31.9)
PNS	1(1.4)	2(2.8)	0	0	1(1.4)	2(2.8)	0	2(2.8)	1(1.4)	0	0	3(4.2)	1(1.4)	0	2(4.2)
Usia :															
Muda	3(4.2)	11(15.3)	15(20.8)	0	7 (9.7)	22(30.6)	1(1.4)	4(5.6)	24(33.3)	1(1.4)	3(4.2)	25(34.7)	6(8.3)	5(6.9)	18(25)
Tua	24(33.3)	1(1.4)	18(25)	20(27.8)	18(25)	5(6.9)	14(19.4)	17(23.6)	12(16.7)	28(38.9)	13(18.1)	2(2.8)	26(36.1)	10(13.9)	7(9.7)
total	140.3	47.4	112.6	83.3	97.3	112.5	62.5	93.6	150.1	120.9	56.7	112.5	123.3	62.5	105.6

Sumber: data primer desember 2012

Berdasarkan tabel 26 dapat kita lihat bahwa berdasarkan latar belakang pendidikannya, responden yang tidak sekolah dan SMA berpersepsi positif terhadap peranan mahasiswa sedangkan responden dengan latar belakang SD, SMP dan perguruan tinggi berpersepsi negatif terhadap peranan mahasiswa dalam pembangunan masyarakat desa hal ini disebabkan karena program kerja yang disusun mahasiswa banyak yang belum sesuai dengan harapan masyarakat seperti penertiban administrasi di kelurahan dalam segala urusan seperti pembuatan akte kelahiran, pencatatan masyarakat yang telah meninggal, kemudian juga pemecahan masalah pendidikan yang tergolong rendah, dan solusi terkait masalah kesadarn masyarakat untuk berobat ke tenaga kesehatan yang masih minim.

Berdasarkan tabel ini pula jika di lihat dari jenis pekerjaannya responden yang tidak mempunyai pekerjaan berpersepsi positif, hal ini dapat dimaklumi karena mereka selalu memerhatikan segala aktifitas mahasiswa KKN, responden yang berprofesi petani berpersepsi negatif, hal ini tetntu saja karena banyak harapan mereka yang tidak dapat di wujudkan mahasiswa KKN seperti program sosialisasi pengenalan alat pertanian terbaru, info bibit unggulan dengan harga murah dsb, sedangkan responden dengan latar belakang PNS berpersepsi negatif juga hal ini dapat di maklumi karena mereka mengetahui seperti apa KKN seharusnya seperti memasukkan program evaluasi atas semua program yang telah dan akan di laksanakan, publikasi segala kegiatan yang di laksanakan namun tidak ada pelaksanaannya di lapangan.

Tabel ini juga menunjukkan bahwa persentase persepsi negatif masyarakat golongan usia muda terhadap mahasiswa KKN sangat besar, hal ini disebabkan karena mereka merasa mahasiswa KKN memprioritaskan program kerja untuk golongan usia tua padahal mereka mengharapkan adanya pembinaan kembali karang taruna dan risma yang ada kemudian memperbanyak frekuensi pelaksanaan program yang berkaitan dengan golongan muda, bagian ini merupakan suatu permasalahan yang penting untuk di teliti lebih lanjut demi tercapainya pembangunan masyarakat desa yang di harapkan.

Data ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara persentase persepsi masyarakat terhadap mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa pada golongan usia muda dengan persentase persepsi masyarakat terhadap mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa pada golongan usia tua. Hal ini membuktikan adanya hubungan penilaian seseorang terhadap objek tertentu berdasarkan penggolongan usianya.

7. Analisis teori

Persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa adalah merupakan suatu fakta sosial yang di teliti agar dapat mengetahui seperti apa masyarakat memandang tugas, fungsi dan hasil dari keberadaan mahasiswa KKN di desanya, yang menurut Slamet (1996:17) peran mahasiswa adalah sebagai pemberi informasi, pemberi motivasi, pelancar proses inovasi, dan penghubung antar sistem.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran-peran mahasiswa KKN adalah sebagai katalisator, motivator, inovator, problem solver dan penghubung antar sistem, hal ini menunjukkan ada kesesuaian antara pendapat Slamet (1996) dengan hasil penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang di lakukan di desa Gunung Rejo melalui kuesioner dan wawancara yang kemudian di olah menggunakan SPSS menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 27. Persepsi masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	40	55.6	55.6	55.6
Netral	13	18.1	18.1	73.6
Negatif	19	26.4	26.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita nyatakan bahwa pada umumnya persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa adalah positif.